

ABSTRAK

M. Nazwar Rahman, NIM.1201421331, Makan Minum Berdiri dalam *Standing Party* Perspektif Ulama dan Ahli Medis Kota Banjarmasin (Studi *Living Hadis*), Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016. Pembimbing (1) Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag. dan Pembimbing (2) Dra. Hj. Noor Ainah, M. Fil. I.

Kata kunci: Makan Minum Berdiri, *Standing Party*, Ulama dan Ahli Medis, *Living Hadis*

Dalam kehidupan sehari-hari, figur Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh sentral dan diteladani oleh ummat Islam. Beliau telah menggoreskan untuk manusia melalui ucapan dan perbuatannya rambu-rambu etika yang patut ditiru oleh setiap mu'min dalam kehidupannya. Etika makan dan minum adalah salah satu contoh dalam perbuatan Nabi Muhammad SAW sehari-hari. Hingga saat ini ummat Islam terus berupaya meneladani dan mengamalkan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, seperti yang dilakukan sebagian masyarakat Kota Banjarmasin ketika di Mekkah dengan minum air zam-zam menghadap kiblat sambil berdiri dan terus dipraktikkan kepada masyarakat sekitar dengan konsep *trand* Barat "*Standing Party*"

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian sifat penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis yaitu subjek yang diteliti memaknai pemikiran ataupun tindakannya dilihat dari realitas yang ada secara faktual dan akurat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para ulama, ahli medis, perhotelan dan masyarakat sekitar yang pernah mengikuti. Adapun objek penelitian ini ialah motivasi masyarakat Banjarmasin dan memuat proses pelaksanaannya dari konsep hingga pada praktik.

Pandangan ulama tentang makan minum berdiri dibenarkan dan memang hal itu termasuk dibolehkan, akan tetapi kejadian tersebut dalam hal tertentu (*udzur*), hal ini dilihat dari teks hadis, konteks hadis serta dilihat dari konteks kesejarahan. maka para ulama sepakat mengatakan dengan konsep *standing party* tidak dianjurkan dan lebih kepada menghindarinya karena dikhawatirkan adanya unsur kesengajaan dengan motivasi tertentu.

pandangan ahli medis dan ilmu kedokteran tidak dibenarkan jika minum dan makan berdiri tidak mempunyai penyakit maupun dampak yang berlebihan dalam artian makan dan minum itu lebih baik duduk dibanding berdiri.

Adapun dampak yang ditimbulkan ialah berasal dari fisiologisnya karena tidak sesuai dengan kerja normal tubuh itu, inilah terkadang dapat menyebabkan penyakit karena kurang maksimal dalam penyerapan zat ketika sambil berdiri bahkan secara spontan seperti halnya tersedak, rasa sakit di ulu hati, perut menjadi kembung, lambatnya merasakan kenyang dan bahkan jika berdiri terlalu lama akan menyebabkan kita pingsan, Sedangkan dalam jangka waktu yang lama dan sering dilakukan dapat menyebabkan ginjal Kristal.